

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) seseorang berada dibawah angka normal yaitu kurang dari 12 g/dL dan untuk ibu hamil kurang dari 11 g/dL. Kadar hemoglobin setiap individu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, keadaan fisiologi (Sudoyo, 2013). Anemia termasuk salah satu masalah gizi di Indonesia yang hingga saat ini masih menjadi salah satu tugas pemerintah. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% dan angka tersebut naik menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2019). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Timur rata-rata 5,8% dan hal ini masih dibawah target nasional yaitu sebesar 28% (RPJMN 2015-2019). Sedangkan prevalensi anemia di Kabupaten Sidoarjo menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2018 berada pada angka 48,3%. Angka tersebut masih termasuk dibawah target nasional yaitu 28% (RPJMN 2015-2019). Menurut data Dinas Kesehatan Sidoarjo pada tahun 2018 prevalensi terjadinya anemia pada ibu hamil di Desa Krembung yaitu berada pada angka 49,5%. Angka tersebut lebih tinggi dari pada angka prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kabupaten. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Desa Krembung masih sangat jauh dengan target nasional yaitu 28% (RPJMN 2015-2019).

Anemia gizi besi pada ibu hamil akan mengakibatkan dampak negatif pada janin dan ibunya seperti risiko keguguran, rendahnya peningkatan BB ibu selama kehamilan, kelahiran bayi premature, BBLR, stunting, serta gangguan persalinan, dan masa nifas (Mariana,dkk.,2018). Anemia kehamilan biasanya disebut dengan *potential danger to mother and child* karena dampak yang disebabkan akan berdampak jangka panjang pada bayi yang dilahirkan. Dampak negatif terjadinya anemia pada ibu hamil salah satunya yaitu BBLR. Menurut data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi terjadinya BBLR yang diakibatkan oleh anemia pada ibu hamil yaitu 6,2%. Kemenkes 2022, menyebutkan bahwa prevalensi kejadian stunting yang

diakibatkan oleh anemia selama kehamilan yaitu sebesar 22%. Selain BBLR dan stunting keguguran juga merupakan dampak yang diakibatkan oleh anemia pada ibu hamil. Menurut data Kemenkes 2023 terjadinya keguguran atau biasanya yang disebut dengan kematian pada saat kehamilan sebesar 10-20%.

Penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu asupan zat gizi yang kurang, status gizi yang kurang, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Yanti,dkk., 2015). Asupan zat gizi yang kurang pada ibu hamil selama kehamilan akan mengakibatkan berat bayi lahir rendah dan ibu hamil yang anemia (Zulaikha, 2015). Pemenuhan asupan zat gizi selama kehamilan sangat berperan penting pada pertumbuhan janin dan pada ibu hamil. Pemenuhan gizi seimbang dapat dipenuhi melalui pola makan yang seimbang yang terdiri makanan pokok, lauk pauk sumber protein hewani dan nabati, sayur mayur, dan buah-buahan. Makanan yang harus dikonsumsi oleh ibu hamil sehari-hari harus mengandung empat komponen tersebut karena tidak semua bahan makanan mengandung zat gizi yang sama sehingga bahan makanan yang satu dan yang lainnya bersifat saling melengkapi. Selain itu, status gizi pada ibu hamil juga dapat memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan Riwayat KEK lebih berisiko mengalami anemia pada saat kehamilan (Teguh,dkk., 2019). Ibu hamil yang memiliki ukuran LILA <23,5 cm menunjukkan bahwa ibu tersebut mengalami kekurangan energi dan protein, kekurangan zat gizi tersebut biasanya disertai dengan kekurangan zat gizi yang lain, seperti zat besi.

Menurut Kemenkes RI 2020 program yang telah dilakukan pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil dilakukan dengan beberapa cara yaitu: pemberian 90 tablet tambah darah pada setiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan. Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil memiliki beberapa tujuan yaitu memenuhi asupan zat besi, mencegah anemia. Selain itu, upaya untuk mencegah terjadinya anemia adalah mengedukasi pola makan yang beragam karena dengan keberagaman makanan maka zat gizi dapat terpenuhi dengan baik sebab dalam satu bahan makanan tidak mengandung zat gizi yang lengkap sehingga bahan makanan

yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi (Dina.dkk., 2018). Upaya lainnya untuk mengatasi terjadinya anemia yaitu menganjurkan konsumsi buah yang mengandung banyak vitamin C dan A yang berperan dalam membantu penyerapan zat besi dan membantu dalam pembentukan hemoglobin. Fortifikasi bahan makanan juga dapat dilakukan untuk menambah zat gizi seperti, menambahkan zat besi, asam folat, vitamin A dan asam amino pada bahan pangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina,dkk., 2018 mengenai pola makan yang tepat dan tidak tepat pada ibu hamil dihasilkan bahwa terdapat perbedaan yaitu ibu hamil dengan pola makan tepat kadar Hb nya normal sedangkan ibu hamil dengan pola makan tidak tepat kadar Hb nya di bawah normal. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mutiarasari, 2019) dihasilkan bahwa terdapat perbedaan antara status gizi dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan gizi kurang berisiko anemia sedangkan ibu hamil dengan gizi baik tidak berisiko anemia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Milah, 2019) didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang rutin mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan memiliki kadar Hb normal, sedangkan ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan memiliki kadar Hb di bawah normal.

Berdasarkan latar belakang di atas alasan mengapa Desa krembung dipilih sebagai tempat penelitian karena prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi yaitu mencapai 46% (ada sekitar 14 ibu hamil yang mengalami anemia dari 30 ibu hamil yang diamati/ibu hamil yang ada) presentase tersebut merupakan presentase yang cukup tinggi dari pada daerah lain yang berada di satu kabupaten. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 3 ibu, diperoleh 2 diantaranya mempunyai pola pikir dan perilaku yang masih menganut sosial budaya sehingga perilaku yang seharusnya dilakukan yang bertujuan untuk kesehatannya menjadi sesuatu yang wajib dihindari agar tidak menimbulkan suatu bahaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan pola makan, status gizi, dan status konsumsi TTD pada ibu hamil anemia dan ibu hamil tidak anemia di wilayah Desa Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan pola makan, status Konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah), status gizi pada ibu hamil anemia dan ibu hamil tidak anemia di wilayah Desa Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur.

Tujuan Khusus

1. Menentukan pola makan pada ibu hamil anemia dan tidak anemia di Desa Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur.
2. Menentukan status gizi pada ibu hamil anemia dan ibu hamil tidak anemia di Desa Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur.
3. Menentukan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia dan ibu hamil tidak anemia di Desa Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur.
4. Mempelajari perbedaan pola makan antara ibu hamil anemia dengan ibu hamil tidak anemia di Desa Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur.
5. Mempelajari perbedaan status konsumsi TTD antara ibu hamil anemia dengan ibu hamil tidak anemia di Desa Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur.
6. Mempelajari perbedaan status gizi antara ibu hamil anemia dengan ibu hamil tidak anemia di Desa Krembung, Sidoarjo, Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengetahui dan memahami perbedaan antara pola makan, status gizi, dan status konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia dan ibu hamil tidak anemia.
2. Sebagai bahan edukasi kepada responden agar dapat memperhatikan hal-hal yang menyebabkan terjadinya anemia selama kehamilan.

Manfaat praktis

1. Bagi ibu hamil
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil terkait pola makan, status gizi, dan status konsumsi TTD yang baik sehingga tidak menyebabkan terjadinya anemia selama kehamilan.
2. Bagi Bidan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil serta meningkatkan keterampilan bidan dalam melakukan asuhan pelayanan kepada ibu hamil.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya tentang anemia pada ibu hamil.